

BAB V

PEMBAHASAN

A. Temuan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan yang positif dan negative dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Di antara temuan yang positif antara lain:

1. Membantu siswa yang pasif menjadi aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang ada atau menunjukkan contoh konkret dari suatu materi pembelajaran yang sedang dibahas.
2. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Komunikasi yang baik antar siswa menjadikan mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Adapun temuan yang negative dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain:

1. Meskipun model Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, nyatanya masih ada siswa yang pasif dan tidak semangat dalam belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Diperlukannya waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru dalam penerapannya

B. Pengaruh pendekatan saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, untuk hasil belajar siswa dihitung melalui uji t dengan syarat data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$ yaitu nilai signifikannya $0,794 > 0,05$. Jadi kelas eksperimen dan kelas control homogen. Selanjutnya untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,672 dan kelas control memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,546. Jadi nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi norma

Selanjutnya, setelah data yang diujikan memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII 'MTs Assyafi'iyah Gondang, peneliti menggunakan program SPSS 16.0

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 35 memiliki mean 70,43. Sedangkan pada kelas kontrol

dengan jumlah responden 35 memiliki mean 50,29. Pada *Independent Sample Test* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,002. Karena nilai *sig, (2-tailed)* $0,002 < 0,05$, maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh pendekatan saintifik model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi segitiga di mts assyafi'iyah gondang tahun ajaran 2016/2017

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Sinatra bahwa dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan. Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan siswa tampak antusias dan aktif dalam menerapkan metode ini, melalui kegiatan yang mengacu pada prinsip menemukan pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan.⁶⁷ Pada penelitian yang dilakukan oleh Atik Mayasri juga menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang dikenai strategi *pembelajaran berbasis masalah* lebih baik dari pada hasil belajar Matematika siswa yang dikenai strategi konvensional maupun strategi *group investigation*. Hal tersebut ditandai dengan aktifnya siswa dalam kelompok menemukan dan mengemukakan suatu pendapat.⁶⁸

⁶⁷Yanuar Sinatra, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah" dalam <http://jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/24>, diakses 22 Maret 2017

⁶⁸Atik Mayasri, "Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Group Investigation Ditinjau dari Keaktifan Siswa SMP" dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7608>, diakses 23 Maret 2017

Dengan demikian keterlibatan siswa saat belajar dengan cara menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak hanya menerima saja materi dari guru melainkan siswa juga aktif dalam menggali dan menemukan sendiri. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan lebih maksimal.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar

Besar pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah 0,788. Di dalam table interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *medium* atau sedang dengan persentasese besar 76%. dengan arti bahwa kelas eksperimen masih belum cukup meningkat hasil belajarnya ketika dibuat Model Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,45 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 50,29. Sehingga rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan model ini siswa menjadi lebih aktif dan mampu menemukan konsep Matematika yang dipelajari.